

PENYELENGGARAAN MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN, ANTARA TRANSPARANSI DAN TEPAT GUNA

Lendra Faqurrowzi¹, Taufika Hidayati²

¹STKIP Budi Daya Binjai, Program Studi Administrasi Pendidikan,

²Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Fakultas Hukum

ABSTRACT

In the line of process around the educational cycle, mostly many parts of the higher decision maker made some adjustment to get the best outcome for the best result of educational policy. And most of it contains a lot of financial decisions which was sometime load many holes to indicate to the corrupt action. Most of the outcomes came to the arrow of irresponsible audit and it will bring many legal action to troublesome the responsible party. It happened repeatedly and it bring many uncertainty to the system which manage many financial decision on educational system. Many decision makers afraid of being wrong to conduct some innovation and it was a declining situation which was not proper in the vast spinning world especially in world of education.

ABSTRAK

Dalam proses di siklus dunia pendidikan, sebagian besar dari banyak pembuat keputusan level atas membuat beberapa penyesuaian untuk mendapatkan hasil terbaik guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang terbaik pula. Dan sebagian besar banyak berisi keputusan keuangan yang terkadang memuat banyak lubang untuk terindikasi pada tindakan korupsi. Sebagian besar kebijakan datang ke arah audit yang tidak bertanggung jawab dan itu akan membawa banyak tindakan hukum yang menyusahkan beberapa pihak yang bertanggung jawab. Itu terjadi berulang kali dan membawa banyak ketidakpastian pada sistem yang mengatur banyak keputusan keuangan pada sistem pendidikan. Banyak pengambil keputusan yang takut salah dalam melakukan suatu inovasi dan itu merupakan situasi kemunduran yang tidak selayaknya dalam dunia yang berputar luas, terutama dalam dunia pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Beberapa ahli dapat dikutip mengenai penjabarannya mengenai terminologi manajemen keuangan dan manajemen keuangan skop dunia pendidikan mengingatkan beberapa hal penting dalam proses dan permaknaannya. Dimana proses dan makna tersebut tidak dapat dipisahkan sehingga sebuah hasil yang diharapkan akan selalu utuh menjadi sebuah entitas hasil yang bernilai positif dan bertanggung jawab. Irham Fahmi dalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan mengatakan bahwa *manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu*

*memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Selanjutnya Mohammad Mustari mendefinisikan Manajemen Keuangan sebagai suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan, sesuai dan sinergis dengan prinsip dasar manajerial dari Philip Kotler. Tinjauan mengenai definisi manajemen keuangan sebagai sebuah alat dapat kita kutip dari James C. Van Horne yang pada hakikatnya menerangkan bahwa *manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Kemudian EF Birgham dalam bukunya Dasar Dasar Manajemen Keuangan mengatakan bahwa**

manajemen keuangan adalah seni (art) dan ilmu (science), untuk mengatur uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah. Dan pada kesimpulannya Indra Bastian mendefinisikan bahwa Manajemen Keuangan Pendidikan mengarahkan pada 3 hal, yaitu: sistem, proses dan proses pemecah masalah.

Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam konteks pendidikan: a. Sumber Daya yang Terbatas; Pendidikan sering kali dihadapkan pada sumber daya yang terbatas. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengalokasikan dana dengan bijak dan mengoptimalkan penggunaannya. Hal ini membantu lembaga pendidikan untuk menjalankan program dan kegiatan yang berdampak positif pada siswa, guru, dan staf, sambil tetap menjaga keseimbangan keuangan. b. Keberlanjutan Keuangan; Manajemen keuangan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjaga keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dengan mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan cermat, lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya secara teratur, membayar gaji staf, memperbarui fasilitas, membeli peralatan dan sumber daya pembelajaran, serta menghadapi tantangan keuangan yang mungkin muncul di masa depan. c. Transparansi dan Akuntabilitas; Manajemen keuangan yang baik membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Dengan memiliki prosedur dan kebijakan keuangan yang jelas, lembaga pendidikan dapat melacak pengeluaran, menghindari penyelewengan dana, serta memberikan laporan keuangan yang akurat kepada para pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, dewan sekolah, dan masyarakat umum. d. Pengambilan Keputusan yang

Informatif; Manajemen keuangan yang efektif menghasilkan informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memiliki data keuangan yang akurat dan terkini, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya, investasi dalam program baru, pengembangan kurikulum, atau kebijakan pendidikan lainnya. e. Pengembangan Rencana Keuangan Jangka Panjang; Manajemen keuangan yang baik melibatkan perencanaan keuangan jangka panjang. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan rencana keuangan yang strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, atau pengembangan program pendidikan khusus. Rencana keuangan yang terencana dengan baik membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup untuk mencapai visi dan misi mereka.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang baik merupakan elemen penting dalam mendukung kelangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan. Dengan mengelola keuangan dengan bijak, lembaga pendidikan dapat mencapai efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan tujuan jangka panjang yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pengujian yang digunakan dalam artikel ini dapat menjadi strategi dalam pengujian pustaka. (*Legal Research*), khususnya penelitian yang berfokus pada pemeriksaan penerapan aturan atau norma hukum positif. Kajian normatif ini dilakukan dengan berbagai jenis inspeksi peraturan perundang-undangan hukum formal seperti undang-undang, teks-teks sebagai Konsep teoritis terkait dengan masalah yang dibahas.

Bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan beberapa arsip penting yang sah dan berbagai catatan lain yang sah. Literatur sekunder meliputi jurnal pendidikan, hasil penelitian dan buku. Data-

data yang dihasilkan dianalisa melalui analisis kualitatif sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan tabel, angka dan rumus-rumus.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Proses Penyelenggaraan Pendidikan

Proses penyelenggaraan pendidikan mencakup serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam proses penyelenggaraan pendidikan:

1. **Perencanaan:** Tahap ini melibatkan perencanaan program pendidikan, termasuk penentuan tujuan pembelajaran, kurikulum, strategi pengajaran, dan penilaian. Pada tingkat yang lebih tinggi, perencanaan juga melibatkan perumusan kebijakan pendidikan dan alokasi sumber daya yang diperlukan.

2. **Pengorganisasian:** Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan program pendidikan. Ini meliputi pengaturan jadwal pelajaran, pengadaan fasilitas dan sumber daya pendukung, serta pengangkatan staf pengajar yang berkualifikasi.

3. **Pelaksanaan:** Tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru atau pendidik akan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Proses pembelajaran dapat melibatkan pengajaran langsung, diskusi kelompok, kegiatan praktik, proyek, atau metode pengajaran lainnya.

4. **Penilaian:** Selama dan setelah proses pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian dapat berupa tugas, ujian, proyek, atau penilaian berkelanjutan lainnya. Hasil penilaian ini memberikan umpan balik kepada siswa dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

5. **Monitoring dan evaluasi:** Proses penyelenggaraan pendidikan juga melibatkan pemantauan dan evaluasi secara keseluruhan. Pihak sekolah atau lembaga pendidikan akan memantau kinerja guru, siswa, serta efektivitas kurikulum dan strategi pengajaran. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan program pendidikan.

6. **Pembaruan dan pengembangan:** Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, program pendidikan dapat diperbarui dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitasnya. Hal ini mencakup penyusunan ulang kurikulum, pengembangan materi pembelajaran baru, pelatihan guru, atau perbaikan infrastruktur sekolah.

Selain tahapan di atas, proses penyelenggaraan pendidikan juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Kerjasama dan komunikasi antara semua pihak ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan berkualitas.

B. Manajemen Pendidikan Sekolah

Manajemen pendidikan sekolah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola dan mengatur berbagai aspek pendidikan di sebuah sekolah. Manajemen pendidikan sekolah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah beberapa aspek yang tercakup dalam manajemen pendidikan sekolah: a. **Perencanaan;** Tahap perencanaan melibatkan penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan kurikulum, jadwal pembelajaran, dan rencana kegiatan pendukung lainnya. b.

Pengorganisasian; Tahap pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada staf pendidikan, pembentukan tim pengajar, serta alokasi sumber daya seperti tenaga, waktu, dan fasilitas pendidikan yang diperlukan. c. Pelaksanaan; Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi kegiatan pendidikan yang telah direncanakan. Ini termasuk pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan kegiatan siswa, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan keterampilan siswa. d. Pengawasan; Tahap pengawasan penting untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pemantauan kegiatan siswa, evaluasi hasil belajar, serta pengawasan terhadap staf pendidikan dan sistem manajemen sekolah. e. Evaluasi; Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pendidikan dan mencari cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian siswa, evaluasi kinerja guru, dan pengumpulan umpan balik dari orang tua dan siswa. f. Komunikasi; Komunikasi yang efektif antara staf pendidikan, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam manajemen pendidikan sekolah. Komunikasi yang baik dapat memfasilitasi kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang efektif.

Selain itu, manajemen pendidikan sekolah juga mencakup administrasi keuangan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan profesionalisme staf pendidikan, dan upaya untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Manajemen pendidikan sekolah yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah

Manajemen keuangan pendidikan sangat penting bagi lembaga pendidikan karena memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kegiatan dan kualitas pendidikan. Beberapa alasan mengapa manajemen keuangan pendidikan penting bagi lembaga pendidikan:

1. **Pengelolaan Sumber Daya:** Manajemen keuangan pendidikan membantu lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya keuangan yang tersedia dengan efisien. Ini melibatkan penganggaran yang tepat untuk biaya operasional, gaji staf, pemeliharaan fasilitas, pengadaan peralatan, dan pengembangan program pendidikan. Dengan mengelola sumber daya secara efektif, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan dana dan menghindari kekurangan atau pemborosan.

2. **Keberlanjutan Keuangan:** Manajemen keuangan pendidikan membantu lembaga pendidikan dalam memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Dengan mengembangkan rencana keuangan jangka panjang, lembaga pendidikan dapat merencanakan pendapatan dan pengeluaran, mengelola utang, memperoleh sumber pendanaan tambahan, dan mengidentifikasi peluang pengembangan keuangan yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan lembaga pendidikan dan memastikan kelangsungan operasionalnya.

3. **Kualitas Pendidikan:** Manajemen keuangan pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan yang disediakan oleh lembaga. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan dana untuk meningkatkan kualitas fasilitas, memperbarui kurikulum, menyediakan pelatihan staf, dan memperluas sumber daya pendidikan. Investasi yang bijaksana dalam kualitas pendidikan akan meningkatkan reputasi lembaga, daya tarik siswa, dan hasil belajar siswa.

4. Akuntabilitas dan Transparansi: Manajemen keuangan pendidikan membantu lembaga pendidikan dalam memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi. Dalam mengelola keuangan, lembaga pendidikan harus mengikuti kebijakan dan peraturan yang berlaku, serta menyediakan laporan keuangan yang jelas dan akurat. Ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dewan pengawas, dan pemerintah.

5. Pengambilan Keputusan yang Informatif: Manajemen keuangan pendidikan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat bagi manajemen lembaga. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data, termasuk perencanaan strategis, alokasi sumber daya, pengembangan program, dan evaluasi kinerja. Keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang baik dapat membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan jangka panjangnya dengan efektif.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan pendidikan memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan finansial dengan lebih baik dan mengoptimalkan hasil pendidikan yang disediakan bagi siswa.

Disamping itu manajemen keuangan pendidikan melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan yang digunakan dalam konteks pendidikan. Mekanisme pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan dapat meliputi langkah-langkah berikut: a. Perencanaan anggaran; Tahap awal dalam manajemen keuangan pendidikan adalah perencanaan anggaran. Pihak yang bertanggung jawab akan mengevaluasi kebutuhan

pendidikan, seperti biaya gaji pegawai, biaya operasional, pembelian peralatan, dan pemeliharaan fasilitas. Anggaran ini akan mencakup semua pengeluaran yang diharapkan selama periode tertentu. b. Pemantauan pengeluaran; Setelah anggaran disusun, penting untuk memantau dan mengontrol pengeluaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun sistem pencatatan keuangan yang akurat dan terorganisir. Dengan memiliki data yang tepat tentang pengeluaran, pihak manajemen dapat memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. c. Pendanaan; Manajemen keuangan pendidikan juga melibatkan pencarian dan pengelolaan sumber pendanaan. Ini termasuk mengidentifikasi sumber pendapatan seperti biaya pendaftaran, uang sekolah, dana bantuan, atau sumbangan dari pihak ketiga. Manajemen keuangan pendidikan juga melibatkan pemantauan aliran kas masuk dan keluar untuk memastikan keseimbangan keuangan yang sehat. d. Pengelolaan investasi; Pada beberapa institusi pendidikan, investasi mungkin menjadi bagian dari manajemen keuangan. Ini melibatkan pengelolaan portofolio investasi dan pengambilan keputusan terkait investasi yang tepat. Tujuannya adalah memaksimalkan keuntungan dari investasi yang dilakukan, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan. e. Audit keuangan; Audit keuangan dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi keuangan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku. Audit keuangan membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. f. Pelaporan keuangan; Pelaporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan aspek penting dari manajemen keuangan pendidikan. Laporan keuangan berkala disusun untuk memberikan informasi yang jelas tentang posisi keuangan institusi pendidikan kepada pihak terkait, seperti pemerintah, dewan pengawas, dan pihak

sponsor. Laporan ini harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Seluruh mekanisme di atas bertujuan untuk mencapai tujuan manajemen keuangan pendidikan yang meliputi efisiensi pengelolaan dana, pemenuhan kebutuhan pendidikan, dan keberlanjutan keuangan institusi pendidikan.

D. Aspek dalam Model Keuangan Pendidikan Sekolah

Model Keuangan Pendidikan Sekolah dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Berikut ini adalah beberapa komponen yang dapat Anda pertimbangkan dalam model keuangan pendidikan sekolah:

1. Pendapatan:

- Biaya pendaftaran: Memperhitungkan biaya yang diterima dari pendaftaran siswa baru setiap tahun.
- Biaya sekolah: Menentukan biaya sekolah yang dibebankan kepada siswa, baik berupa biaya tahunan, biaya semester, atau biaya bulanan.
- Sumber pendapatan tambahan: Misalnya, pendapatan dari penjualan buku sekolah, seragam, makanan dan minuman di kantin, atau penyewaan fasilitas sekolah untuk acara-acara tertentu.

2. Pengeluaran:

- Gaji dan tunjangan staf: Menghitung pengeluaran yang terkait dengan gaji dan tunjangan untuk guru, staf administrasi, dan karyawan lainnya.
- Fasilitas dan pemeliharaan: Memperhitungkan biaya perbaikan, renovasi, dan pemeliharaan bangunan sekolah serta fasilitas lainnya.
- Kurikulum dan materi pengajaran: Menganggarkan dana untuk pembelian buku

teks, peralatan laboratorium, alat peraga, dan bahan ajar lainnya.

- Kegiatan ekstrakurikuler: Menghitung biaya untuk kegiatan olahraga, seni, musik, atau klub lain yang diselenggarakan di sekolah.
- Biaya operasional: Misalnya, listrik, air, telepon, dan biaya administratif lainnya.

3. Perencanaan keuangan jangka panjang:

- Dana cadangan: Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk dana cadangan guna mengatasi keadaan darurat atau biaya tak terduga.
- Investasi: Mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan untuk pertumbuhan keuangan jangka panjang sekolah.
- Beasiswa dan bantuan keuangan: Menentukan anggaran untuk beasiswa atau bantuan keuangan kepada siswa yang membutuhkan.
- Perencanaan pengembangan: Merencanakan pengembangan infrastruktur sekolah di masa depan, seperti penambahan gedung, peralatan baru, atau program akademik tambahan.

Selain itu, penting untuk memonitor dan mengelola arus kas sekolah secara teratur, melakukan audit keuangan, dan melakukan peninjauan dan penyesuaian terhadap model keuangan jika ada perubahan signifikan dalam keadaan atau kebijakan sekolah. Model keuangan pendidikan sekolah dapat membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang, membantu mengelola sumber daya dengan lebih efisien, dan memastikan keberlanjutan dan keberhasilan institusi pendidikan.

E. Substansi Model Pembiayaan dan Biaya Relevan pada Sektor Pendidikan Sekolah

Pembiayaan pendidikan adalah proses menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pendidikan, termasuk biaya sekolah, kuliah,

pelatihan, dan pengembangan keterampilan. Sudut pandang sistem keuangan dalam pembiayaan pendidikan melibatkan berbagai aspek seperti sumber dana, instrumen keuangan, kebijakan, dan dampaknya terhadap ekonomi secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa poin penting dari sudut pandang sistem keuangan terkait pembiayaan pendidikan:

1. Sumber dana: Pembiayaan pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, baik sektor publik maupun swasta. Di sektor publik, dana pembiayaan pendidikan biasanya diperoleh dari anggaran pemerintah, baik melalui pendapatan pajak, dana pendidikan khusus, atau pinjaman. Di sektor swasta, sumber dana dapat berasal dari orang tua atau keluarga siswa, lembaga keuangan seperti bank, atau lembaga donor dan yayasan.
2. Instrumen keuangan: Sistem keuangan menyediakan berbagai instrumen untuk pembiayaan pendidikan, seperti pinjaman pendidikan, beasiswa, skema pembiayaan yang dijamin pemerintah, dan tabungan pendidikan. Pinjaman pendidikan umumnya diberikan dengan bunga yang lebih rendah daripada pinjaman konsumen lainnya, dan dalam beberapa kasus, pembayaran pinjaman tersebut ditunda sampai setelah lulus. Beasiswa juga merupakan instrumen penting dalam pembiayaan pendidikan, yang dapat diberikan berdasarkan prestasi akademik, kebutuhan finansial, atau kategori lainnya.
3. Kebijakan pendidikan: Sistem keuangan berperan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembiayaan. Kebijakan tersebut dapat mencakup alokasi anggaran, subsidi, pengaturan bunga pinjaman, pengaturan pajak, dan pengelolaan risiko. Tujuan kebijakan pendidikan adalah memastikan akses yang adil dan merata terhadap pendidikan, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, dan mendorong pengembangan sumber daya manusia.

4. Dampak ekonomi: Pembiayaan pendidikan memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, serta memajukan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, beban pembiayaan pendidikan yang berlebihan dapat menjadi beban finansial bagi individu atau keluarga, dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinvestasi atau mengkonsumsi barang dan jasa lainnya.
5. Keberlanjutan dan aksesibilitas: Sistem keuangan perlu mempertimbangkan keberlanjutan pembiayaan pendidikan dan aksesibilitasnya. Pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan memastikan bahwa sumber daya finansial tersedia secara berkelanjutan untuk mendukung pendidikan. Sementara itu, aksesibilitas berarti memastikan bahwa pembiayaan pendidikan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat tanpa diskriminasi, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang rendah.

Pembiayaan pendidikan dari sudut pandang sistem keuangan adalah bagian integral dari pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan. Melalui alokasi sumber daya yang tepat, instrumen keuangan yang sesuai, kebijakan yang mendukung, dan pertimbangan terhadap dampak ekonomi, sistem keuangan dapat berperan dalam memastikan akses dan kualitas pendidikan yang merata, serta berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaan pendidikan, aktivitas yang dilakukan dapat dikelompokkan berdasarkan biaya yang terkait. Berikut adalah beberapa contoh aktivitas berdasarkan biaya dalam pengelolaan pendidikan:

1. Biaya Operasional:

- Penggajian dan tunjangan pegawai: Biaya yang terkait dengan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, termasuk guru, staf administrasi, dan karyawan lainnya.
- Biaya utilitas: Biaya untuk listrik, air, gas, dan kebutuhan utilitas lainnya yang diperlukan dalam operasional sekolah.
- Perawatan dan pemeliharaan gedung: Biaya perawatan rutin dan perbaikan gedung, termasuk perbaikan bangunan, pemeliharaan taman, dan kebutuhan lainnya.
- Bahan dan perlengkapan sekolah: Biaya pembelian buku, alat tulis, peralatan laboratorium, komputer, dan barang-barang lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- Transportasi: Biaya yang terkait dengan transportasi siswa, seperti bus sekolah atau kontrak transportasi pribadi untuk kegiatan ekstrakurikuler atau kunjungan lapangan.

2. Biaya Pendidikan:

- Upah guru dan pelatihan: Biaya yang terkait dengan gaji dan tunjangan guru, serta biaya pelatihan dan pengembangan profesional mereka.
- Kurikulum dan materi pembelajaran: Biaya untuk pengembangan kurikulum, pembelian buku teks, perangkat lunak pembelajaran, dan sumber daya pembelajaran lainnya.
- Kegiatan ekstrakurikuler: Biaya yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, musik, atau klub-klub sekolah.
- Pengujian dan penilaian: Biaya untuk penyelenggaraan ujian, penilaian siswa, dan evaluasi kinerja sekolah.
- Bantuan finansial dan beasiswa: Biaya yang terkait dengan program bantuan finansial dan beasiswa bagi siswa yang membutuhkan.

3. Biaya Administrasi:

- Biaya administrasi umum: Biaya yang terkait dengan administrasi umum sekolah, seperti biaya kantor, pengelolaan keuangan, dan biaya asuransi.
- Pengembangan infrastruktur teknologi: Biaya untuk mengembangkan dan mempertahankan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, termasuk jaringan komputer, perangkat keras, dan perangkat lunak.
- Pelatihan dan pengembangan staf administrasi: Biaya yang terkait dengan pelatihan dan pengembangan staf administrasi dalam hal keahlian teknis dan manajerial.

Penting untuk mengelola biaya dengan efisien dan efektif dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini melibatkan perencanaan anggaran yang cermat, pemantauan yang baik terhadap pengeluaran, serta mencari peluang untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada

IV. KESIMPULAN

Manajemen Keuangan sektor pendidikan yang dianut oleh penyelenggara dan pengelola sekolah merupakan sebuah hal yang selayaknya terstruktur dan tersistematis dengan baik. Hal ini berkaitan dengan setiap elemen yang terkandung dalam proses perencanaan hingga proses evaluasi yang harus transparan, akibat dari keterlibatan setiap pemangku kebijakan keuangan untuk menghasilkan kualitas output pendidikan yang unggul. Uang adalah sesuatu yang diperlukan dalam pengelolaan apapun instansi/institusi baik di sektor pendidikan atau sektor penyelenggaraan kepentingan umum. Karena hakikatnya adalah penyediaan kualitas yang baik dan dapat dipertanggung jawaban oleh penyelenggara dan pengelola sekolah merupakan tanggung jawab moral dunia pendidikan terhadap kecerdasan bangsa. Tidak akan berjalan sebuah proses pendidikan dewasa ini jika sistem informasi keuangan dan

manajemen sekolah tersebut tidak mengikuti pakem norma keselarasan dan transparansi karena terlalu banyak lubang untuk penyelewengan dan penyalahgunaan anggaran dalam model pembiayaan di dunia pendidikan. Oleh karena itu transparansi adalah keharusan dalam pengelolaan dana keuangan sekolah, dan sanksi yang ditrapkan juga harus sedemikian berat karena hak masyarakat untuk mendapatkan pengajaran yang baik adalah amanat dari Undang Undang tertinggi penyelenggaraan Negara dalam upaya pencerdasan bangsa terutama generasi pengisi pembangunan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. Manajemen keuangan publik. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2020.
- Brigham EF, Houston JF. Dasar-dasar manajemen keuangan Edisi 14. Jakarta:Salemba Empat; 2018.
- Fattah, N. Ekonomi dan pembiayaan pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2000
- Fahmi, I. Pengantar manajemen keuangan. Bandung: Alfabeta; 2014.
- Mustari, M. Manajemen pendidikan. Jakarta: Rajawali Press; 2014.
- Tampubolon, M. Perencanaan dan Keuangan Pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara; 2003.
- Van Horne JC, Wachowicz Jr JM. Prinsip-prinsip manajemen keuangan Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat; 2011.